

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan dan dibahas mengenai hubungan antara teori yang ada di bab sebelumnya dengan temuan yang ada saat di lapangan. Terkadang teori yang ada dalam kajian pustaka tidak sama dengan kenyataan temuan yang ada dilapangan ataupun sebaliknya. Keadaan seperti itu perlu di bahas dan dikaji secara mendalam, sehingga perlu penjelasan lebih lanjut antara teori yang sudah ada dengan di buktikan sesuai dengan kenyataan yang ada saat penelitian. Berkaitan dengan judul skripsi ini, serta untuk menjawab fokus masalah yang sudah dibuat pada bab awal, maka pada bab ini akan dibahas satu persatu secara mendalam agar dapat terjawab fokus masalah yang sudah dibuat.

Pembahasan di bab ini akan difokuskan pada 3 hal yakni : Pertama, Kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui media audio di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Kedua, Kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui media visual di MI Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung. Ketiga, Kreatifitas guru dalam menggunakan media pembelajaran melalui media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung.

1. Kreatifitas guru dalam menggunakan mediapembelajaran audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa

Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan melaksanakan pembelajaran dengan daring atau pembelajaran jarak jauh sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah. Pembelajaran daring di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan ini

melalui aplikasi WhatsApp dengan mengadakan diskusi kelompok, oleh karena itu, pendidik perlu senantiasa kreatif untuk menemukan ide-ide baru atau dengan mengkombinasikan supaya pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah di pahami oleh peserta didik.

Harlock dalam Ahmad Susanto mengemukakan bahwa kreativitas secara umum sebagai paham yang secara luas meliputi gaya kognitif, kategori-kategori pekerjaan, dan jenis-jenis hasil karya.¹¹²

Kreativitas yang digunakan oleh guru pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung dalam meningkatkan pemahaman siswanya, khususnya pemahaman pada materi pembelajaran tematik selama pembelajaran daring yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa.

Sebagaimana yang dijelaskan Ratih Kusumardani bahwa media dalam pembelajaran merupakan proses perantara dan pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan sehingga terdorong serta terlibat dalam pembelajaran. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran tersebut disebut media pembelajaran.¹¹³

Adapun media yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyansalah satunya adalah media audio yang berupa rekaman suara maupun pesan suara langsung yang terdapat di aplikasi WhatsApp.

¹¹²Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013) ., hal 100-101

¹¹³Mustofa Abi Hamid, *Media Pembelajaran*, (Medan:Yayasan Kita Menulis, 2020)., hal 3-

Sebagaimana yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Istiqomah, S.Pd.I selaku guru kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung ketika diwawancarai oleh peneliti bahwa selalu mengusahakan semaksimal mungkin dalam pembelajaran agar peserta didik mudah memahami materi yang saya sampaikan, apalagi untuk anak se usia kelas 1 SD itu pasti butuh penjelasan yang maksimal untuk memahami suatu materi, sehingga kalau memakai media khususnya audio ini peserta didik lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

Kaitannya dengan audio sebagai media pembelajaran, bahwa media audio pembelajaran yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau rangkaian pesan materi pembelajaran melalui suara suara ataupun bunyi yang direkam menggunakan alat perekam suara, kemudian diperdengarkan kembali kepada peserta didik dengan menggunakan sebuah alat pemutarnya.¹¹⁴ Sebagaimana yang diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Munawaroh, S.Pd.I selaku guru kelas 2A Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung ketika diwawancarai oleh peneliti juga mengatakan hal yang sama mengenai kebijakan dari kepala sekolah, sebagai berikut Rekaman suara maupun pesan suara yang sederhana saja yang terdapat di whatsApp yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran, yang biasanya seperti pelajaran bahasa Indonesia ketika menggunakan kalimat tanya, puisi atau bahkan pelajaran seni budaya seperti bernyanyi itu kalau anak-anak cuma membaca teks nya saja, anak-anak tidak akan tau nadanya seperti apa,

¹¹⁴ Andrew Fernando Pakpahan, Pengembangan Media Pembelajaran, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020) hal 74

untuk memudahkan anak-anak dalam memahami kalimat tanya yang cocok untuk kalimat ini itu apa, intonasi, lafal puisi maupun lagu tersebut saya harus menggunakan media khususnya media audio ini peserta didik lebih memahami apa yang telah saya disampaikan.

Interaksi siswa dengan media audio di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussabyan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajarnya sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya, karena dengan media audio ini siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan layaknya ketika dijelaskan didalam kelas. Seperti teori yang dijelaskan Sutiah melalui kekuatan telinga manusia, dapat didengar arah datangnya suara, dapat didengar besar dan kecilnya suara, dapat dinikmati merdu dan tidaknya suara, dan dapat ditangkap jauh dan dekat datangnya suara. Dalam pendidikan karakter, melalui audio sebagai media belajar tidak hanya dipantau dan ditangkap suaranya. Namun, yang paling utama adalah dimensi nilai karakter, yaitu kemampuan untuk mendengar dan memperhatikan dengan fokus, sehingga tidak dipengaruhi oleh gangguan penglihatan. Terlatih mendengar akan meningkatkan kemampuan untuk mengingat. Pembelajaran mendengarkan melalui media audio akan membentuk kebiasaan mendengarkan dan memperhatikan orang lain bicara, ketimbang suka didengar dan diperhatikan oleh orang lain. Kelemahan kemampuan mendengar sering kita lihat orang lain bicara dan kita juga tidak

sabar ikut bicara. Pada akhirnya kita tidak dapat menyerap apa yang disampaikan orang lain, sebab kita juga ikut bicara.¹¹⁵

Selain dengan menggunakan media media pembelajaran tentu saja ada upaya khusus dari pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga penanganan khusus bagi siswa yang masih belum paham dengan materi yang disampaikan agar tidak tertinggal dan tidak membuat hasil belajar siswa atau penilaian peserta didik turun drastis selama pembelajaran daring ini. Mengenai hasil belajar siswa berdasarkan ketepatan jawaban dari hasil penugasan, maka diketahui hasil penilaian siswa yang mengerjakan tugas yakni mampu mencapai bahkan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, tidak ada penurunan artinya siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di pelajarnya dengan penggunaan media audio yang telah diterapkan oleh guru. Sesuai dengan teori Ahmad Susanto yang menegaskan bahwa hasil belajar adalah sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹¹⁶

¹¹⁵Sutiah, *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Sidoarjo : Nizamia Learning Center, 2018).,hal 73-74

¹¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013) .,hal 5

2. Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui media visual di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung

Pada proses pembelajaran tematik pada guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan sudah mampu untuk kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran untuk siswa dengan menggunakan media visual. Interaksi siswa dengan media siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dikarenakan disertai dengan gambar – gambar faktanya tidak hanya menafsirkan makna dari sebuah kata, tetapi juga ada gambaran-gambaran tentang materi yang dipelajari.

Sebagaimana yang dijelaskan Andrew Fernando Pakpahan media visual adalah media yang menyampaikan informasi dalam bentuk gambar atau secara visual sehingga tidak terdapat suara. Media visual itu sangat berpotensi dan mempunyai banyak manfaat dalam mewujudkan gambaran abstrak menjadi nyata¹¹⁷

Pemanfaatan media visual juga amat menarik untuk siswa-siswa di MI Tarbiyatussibyan Tulungagung terutama untuk peserta didik yang senang dengan berbagai macam gambar yang berwarna-warni atau menarik, sebab di saat umur anak sekolah dasar pada dasarnya lebih senang pada dunia fantasi. Pemanfaatan media visual ini biasanya pendidik mengambil materi dan gambar-gambar dari buku pegangan guru, buku pegangan siswa maupun dari gambar-gambar yang lebih menarik dari internet, sehingga interaksi siswa dengan media siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan

¹¹⁷Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020), hal 76

dikarenakan disertai dengan gambar – gambar faktanya tidak hanya menafsirkan makna dari sebuah kata, tetapi juga ada gambaran-gambaran tentang materi yang dipelajari, seperti yang ungkapkan Levie & Lentz dalam Azhar Arsyad mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi terhadap isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran siswa tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak disenangi sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar khususnya gambar yang diproyeksikan melalui overhead projector (OHP) dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

Selain dengan menggunakan media media pembelajaran tentu saja ada upaya khusus buat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga penanganan khusus bagi siswa yang masih belum paham dengan materi yang disampaikan agar tidak tertinggal dan tidak membuat hasil belajar siswa atau penilaian peserta didik turun drastis selama pembelajaran daring ini.

Mengenai hasil belajar siswa berdasarkan ketepatan jawaban dari hasil penugasan, maka diketahui hasil penilaian siswa yang mengerjakan tugas yakni mampu mencapai bahkan melebihi KKM yang telah ditentukan, tidak ada penurunan artinya siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di

pelajarinya dengan penggunaan media audio yang telah diterapkan oleh guru. Sesuai dengan teori Ahmad Susanto yang menegaskan bahwa hasil belajar adalah sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹¹⁸

3. Kreatifitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui media audio visual di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung

Kreativitas yang digunakan oleh guru pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan dalam meningkatkan pemahaman siswanya guna meningkatkan hasil belajar yang memuaskan, khususnya pemahaman pada materi pembelajaran tematik selama pembelajaran daring yaitu dengan pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa. Adapun media yang digunakan yaitu seperti media audio visual.

Sebagaimana yang telah dijelaskan Sukiman bahwa seorang pendidik berusaha sebaik mungkin agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan berhasil. Pendidik sebaik mungkin menyajikan materi pelajaran secara sistematis dan praktis, sehingga terlihat kreativitas guru dalam menyampaikan materi. Penyajian materi secara sistematis dan praktis dilakukan guru agar materi atau isi pembelajaran lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh siswa serta pembelajaran tersampaikan kepada siswa salah satunya dalam penggunaan

¹¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Prenadamedia Group, 2013) .,hal 5

media audio visual. Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan. Di antara jenis media audio-visual ini adalah media film, video dan televisi (TV).¹¹⁹

Sesuai dengan teori tersebut dalam pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyatussibyan Kalidawir Tulungagung sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran juga melakukan pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang akan digunakan untuk menyampaikan materi kepada siswa, adapun media audio visual yang digunakan yaitu meliputi video pembelajaran contohnya powerpoint dan video animasi atau bahkan film pendek yang ada di youtube.

Interaksi siswa dengan media siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan dikarenakan bukan hanya audio ataupun visual yang menjelaskan tentang materi, yakni hanya cukup dengan menyimak, dan membaca materi yang telah disajikan didalamnya. Adapun bentuk belajar mengajarnya yakni belajar secara mandiri dimana dalam pembelajaran daring ini, guru tidak mampu memberikan pengajara secara tatap muka, melainkan hanya memberikan fasilitas pembelajaran yang dapat mendukung pemahaman siswa ketika belajar secara mandiri. Sesuai dengan karakteristik yang di sampaikan oleh Andrew Fernando Pakpahan yang menegaskan bahwa media audio-visual mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk meningkatkan persepsi.

¹¹⁹Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pedagogia, 2012) hal 184

- 2) Kemampuan untuk meningkatkan pengertian.
- 3) Kemampuan untuk meningkatkan *transfer* (pengalihan) belajar.
- 4) Kemampuan untuk memberikan penguatan (reinforcement) atau pengetahuan hasil yang dicapai
- 5) Kemampuan untuk meningkatkan retensi (ingatan)¹²⁰

Selain dengan menggunakan media media pembelajaran tentu saja ada upaya khusus buat meningkatkan hasil belajar siswa dan juga penanganan khusus bagi siswa yang masih belum paham dengan materi yang disampaikan agar tidak tertinggal dan tidak membuat hasil belajar siswa atau penilaian peserta didik turun drastis selama pembelajaran daring ini. Mengenai hasil belajar siswa berdasarkan ketepatan jawaban dari hasil penugasan, maka diketahui hasil penilaian siswa yang mengerjakan tugas yakni mampu mencapai bahkan melebihi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan, tidak ada penurunan artinya siswa dapat dengan mudah memahami materi yang di pelajarnya dengan penggunaan media audio yang telah diterapkan oleh guru. Sesuai dengan teori Ahmad Susanto yang menegaskan bahwa hasil belajar adalah sebagai suatu perbuatan atau tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹²¹

¹²⁰ Andrew Fernando Pakpahan, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Medan : Yayasan Kita Menulis, 2020)., hal 81

¹²¹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013) .,hal 5